Jurnal Hilirisasi IPTEKS Vol. 2 No. 1, Maret 2019
Website. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id
e-ISSN: 2621-7198

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG TUMBUH KEMBANG DI PAUH KOTA PADANG

Busrini Hartati, Rika Sarfika*), dan Dewi Eka Putri
Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

*) Email : rikasarfika@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang harus di jaga agar dapat melanjutkan perjuangan dan mewujudkan cita-cita bangsa. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak, dimana pada masa ini mudah terjadi konflik akibat pertumbuhan dan perkembangan yang drastis. Remaja yang mengalami kegagalan dalam mengembangkan rasa identitas nya akan menyebabkan kehilangan arah dan mengalami kebingungan peran yang dapat berdampak pada perilaku yang menyimpang, seperti menutup diri dari masyarakat, melakukan tindakan yang kriminal atau tawuran sehingga tidak jarang dipandang oleh lingkungannya sebagai penyimpangan atau kenakalan. Sebagai upaya preventif maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang pada remaja. Tempat pelaksanaan kegiatan yakni di kelurahan Cupak Tangah Kecamatan Pauh Kota Padang. Jumlah peserta sebanyak 34 orang remaja yang berusia 12-18 tahun dan memiliki tumbuh kembang yang normal. Metode pendidikan kesehatan menggunakan teknik *brainstorming* dengan pendekatan CHMN (*Community Mental Health Nursing*) pilar IV (manajemen kasus). Alat ukur menggunakan kuesioner 11 pertanyaan yang berupa *self-reported* yang menggambarkan pengetahuan remaja tentang tumbuh kembang yang dialaminya. Hasil kegiatan didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang signifikan pada remaja tentang tumbuh kembang sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ($p<0,05$). Skor pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata 6.18 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata meningkat menjadi 9.82. Saran pada orang tua agar dapat melakukan stimulasi tumbuh kembang pada remaja dengan cara memberikan pola asuh yang demokratis dan permisif. Diharapkan perawat CMHN yang berada di puskesmas dapat melanjutkan pendidikan kesehatan secara berkelanjutan sebagai upaya preventif untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja.

Kata Kunci : *pendidikan kesehatan, perilaku menyimpang, tumbuh kembang remaja*

The Influence of Health Education with The Brainstorming Method on Teenagers Knowledge about Growth and Development in Pauh, Padang City

ABSTRACT

Teenagers are the next generation of the nation that must be guarded in order to continue the struggle and realize the ideals of the nation. Adolescence is a turbulent period, during which time conflicts easily occur due to drastic growth and development. Teenagers who experience failure in developing their sense of identity will cause loss of direction and experience confusion of roles that can have an impact on deviant behavior, such as closing themselves from the community, taking actions that are criminal or brawl so that they are not rarely seen by the environment as deviations or delinquency. As a preventive effort, community service activities are carried out in the form of providing health education about growth in adolescents. The venue for the activity was in the village of Cupak Tangang, Pauh District, Padang City. The number of participants was 34 teenagers aged 12-18 years and had normal growth and development. The health education method uses brainstorming techniques and group discussions with the IV pillar CHMN (Community Mental Health Nursing) approach, case management. The measuring instrument uses a questionnaire of 11 questions in the form of self-reported which describes the teenager's knowledge of growth and development experienced. The results of the activity found that there was an increase in knowledge that was used in adolescents about growth before and after being given health education ($p <0.05$). The level of knowledge of adolescents before being given health education on average 6.18 and after being given health education on average increases to 9.82. Suggestions for parents to be able to stimulate growth in adolescents by way of providing democratic and permissive parenting. It is expected that CMHN nurses who are in the health center can continue health

education on an ongoing basis as a preventive effort to prevent deviant behavior in adolescent.

Keywords: *health education, deviant behavior, adolescent growth and development*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari usia anak ke usia dewasa yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, psikis, dan emosi. Masa remaja terjadi antara usia 10-19 tahun, suatu periode dimana terjadi proses pematangan organ reproduksi dan sering disebut masa pubertas (Widyastuti, 2009). Idealnya, individu yang berada pada usia remaja sudah melalui tahap pertumbuhan dan perkembangan psikososial kepercayaan (*trust*) versus ketidak percayaan *(mistrust)* umur 0-1 tahun, otonomi (*autonomy*) versus rasa malu dan ragu (*shame and doubt*) usia 1-3 tahun, insiatif (*initiative*) versus rasa bersalah (*guilt*) usia 4-5 tahun, Rajin (*industry)* versus rendah diri *(inferiority)* usia 6-11, dan tahap identitas (*identity)* versus kebingungan identitas *(identity confusion)* usia 12-18 tahun *(*Erikson dalam Saam & wahyuni, 2014). Pada usia remaja terjadi peningkatan kebutuhan seperti kebutuhan akan rasa cinta kasih sayang, dimengerti dan mengharapkan teman sebaya memahami dan menerima dalam pergaulan, hal ini juga menimbulkan keinginan yang menjadi tugas yang harus diraih dan oleh remaja yang dikatakan dengan tugas perkembangan (Agustiani, 2010).

Tugas perkembangan bertujuan untuk mencapai identitas diri agar dapat menjadi individu dewasa yang memiliki *sence of self* yang dapat disesuaikan dalam perannya di dalam kehidupan bermasyarakat (Papalia, 2009). Sejalan dengan pendapat Ali dan Asrori (2012) yang mengatakan bahwa ketika remaja berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya, maka akan mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan dalam melewati masa masa berikutnya. Setelah selesai dari tugas perkembangan, remaja biasanya akan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki mengembangkan kreativitas diri sendiri, menguasai keadaan lingkungan dimana dia berada sesuai dengan dengan kebutuhannya. Remaja yang berhasil melewati fase ini sudah dapat dikatakan bahwa remaja ini dapat mencapai kesejahteraan psikologis yang memiliki jati diri di dalam hidupnya.

Tercapainya Remaja dalam memiliki identitas dirinya, dapat dilihat dari adanya kemampuan remaja untuk menilai dan menyukai diri sendiri, mampu mengambil keputusan untuk rencana yang akan datang, dapat menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab sendiri tanpa harus meminta bantuan orang lain serta dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang tengah dihadapi (CMHN UI, 2017). Sejalan dengan pernyataan Agustiani, (2010) bahwa remaja yang memiliki identitas diri dapat menjadi kreatif dan otonom serta menunjukkan loyalitas dan keakraban yang tinggi di dalam pergaulan sehari hari. Di antara kelompok sebaya mereka mengadakan pembagian peran, dan seringkali mereka sangat patuh terhadap peran yang diberikan kepada masing-masing anggota.

Remaja yang mengalami kegagalan atau hambatan dalam mengembangkan rasa identitas nya, akan menyebabkan kehilangan arah dan mengalami kebingungan peran yang berdampak tidak baik bagi perkembangan dirinya, sehingga para remaja sering sekali sangat ekstrem dan berlebihan, bahkan sampai mengalami gangguan pada kesehatannya. Dimana remaja akan mengembangkan perilaku yang menyimpang, seperti menutup diri dari masyarakat, melakukan tindakan yang kriminal atau tawuran

sehingga tidak jarang dipandang oleh lingkungannya sebagai penyimpangan atau kenakalan. Perilaku yang menyimpang pada remaja biasanya mulai dari umur 7-16 tahun, dimana remaja mulai melanggar peraturan dan norma di masyarakat, prilaku yang agresif, berkata dengan nada tinggi dan kasar, sangat sulit berinteraksi dengan orang lain, bahkan tidak percaya dengan penampilan dirinya sendiri, tidak mampu mengambil keputusan, tidak mandiri (Ali dan Asrori, 2012).

Adapun masalah-masalah kesehatan jiwa remaja biasanya terjadi jika seseorang mengalami konflik di masa perkembangannya, sehingga remaja penampakan perilaku yang tidak sesuai atau mengalami hambatan dalam mencapai tugas perkembangannya. Hal ini jika tidak terselesaikan dengan baik maka dapat menimbulkan masalah kesehatan jiwa. Dimana masalah tersebut dapat muncul dari diri remaja itu sendiri, interaksi sosial di luar lingkungan atau dari hubungan orang tua dengan remaja tersebut. Dampaknya terjadi masalah kesehatan jiwa pada remaja dengan bermacam-macam, seperti mengalami kesulitan dalam belajar, kenakalan remaja, perilaku seksual yang menyimpang, dan bingung peran (Aryani, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Umaroh. dkk (2017) mendapatkan hasil 89,2% remaja melakukan hubungan sek pra nikah, proporsi terbanyak melakukan hubungan sek pra nikah didapatkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 82,6%, remaja yang memiliki teman dekat dengan peran tidak baik melakukan sek pra nikah sebanyak 70,4%, sebanyak 83,6% remaja melakukan sek pra nikah adalah yang berperilaku tidak baik terhadap kesehatan reproduksi.

Hasil *survei* lapangan yang dilakukan pada tanggal 21-23 januari 2019 didapatkan RW 03 Kelurahan Cupak Tangah terdiri dari 3 RT. RW 3 adalah salah satu wilayah RW yang memiliki 3 RT dan jumlah penduduk adalah sebanyak 10.351 jiwa. Jika dilihat menurut umur remaja termasuk yang banyak di RW III yaitu 10-14 tahun sebanyak 590 jiwa dan usia 15-19 tahun 1.521 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2018). Berdasarkan data yang didapatkan dari kader yaitu di RW III terdapat 23 orang dengan gangguan kesehatan jiwa anak dan remaja, diantaranya kesulitan dalam belajar, pengaruh gadget dan narkoba. Dimana terdapat 5 orang remaja tersandung masalah narkoba (Kelurahan Cupak Tangah).

Hasil wawancara dengan kader kesehatan di RW 3 didapatkan bahwa masyarakat belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang tumbuh dan kembang psikososial remaja baik yang normal maupun yang menyimpang. Hasil wawancara yang dilakukan pada 7 orang remaja, mereka mengatakan tidak mengetahui perkembangan psikososial yang normal dan menyimpang pada remaja, dan remaja mengatakan tidak mengetahui cara mencapai perkembangan psikososial yang normal untuk mencapai identitas dirinya. Demikian juga hasil wawancara dengan ke - 6 ibu yang mempunyai anak remaja, mereka mengatakan tidak mengetahui ciri perkembangan psikososial yang normal dan menyimpang pada remaja dan tidak mengetahui cara mencapai perkembangan psikososial yang normal pada remaja.

Mengingat pengetahuan adalah faktor utama untuk mencegah suatu perilaku menyimpang dan tumbuh kembang yang abnormal pada remaja maka dirasa perlu untuk melakukan pendidikan kesehatan pada remaja. Kegiatan ini sebagai permulaan untuk meningkatkan *self-awareness* remaja terhadap tumbuh kembang yang sehat dan sebagai upaya preventif dalam rangka mencegah agar tidak terjadi penyimpangan atau kebingungan peran pada remaja. Sehingga, pada tahap usia selanjutnya (usia dewasa) remaja dapat menjadi individu yang produktif. Hal ini juga menjadi penting mengingat

hasil survei BPS tahun 2015 bahwa indonesia diberi bonus demografi, dimana pada tahun 2030 individu yang berada pada usia remaja sekarang akan menjadi individu dewasa sehingga tumbuh kembang yang sehat akan mempengaruhi produktivitas pada masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap tumbuh kembang pada usianya. Untuk mencapai tujuan kegiatan, maka penulis melakukan pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang dengan menggunakan pendekatan *brainstorming*. Pendidikan kesehatan telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan seseorang melalui pemberian informasi baik secara individu, kelompok maupun dalam bentuk komunitas. Diantaranya penelitian Nuradita & Mariyam, (2013) membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok di Kendal.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan pendekatan CMHN (*Community Mental Health Nursing*) pilar 4 yaitu manajemen kasus. Tahapan manajemen kasus yang dilakukan yaitu pengkajian (survei lapangan), penetapan diagnosis keperawatan (penetapan masalah), perencanaan tindakan, implementasi tindakan dan evaluasi. Kegiatan dibantu oleh kader kesehatan jiwa RW 3 Kelurahan Cupak Tangah Kecamatan Pauh. Metode pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan teknik *brainstorming*. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melakukan sosialisasi kegiatan dengan mitra terkait, pengurusan izin, koordinasi kegiatan dengan puskesmas Pauh, kader kesehatan, dan TOMA serta TOGA.

Subjek dalam kegiatan ini adalah anak usia remaja yang tinggal di wilayah Cupak Tangah Kecamatan Pauh Padang. Sebanyak 34 remaja sehat jiwa yang berusia 12-19 tahun di ambil sebagai subjek dalam kegiatan pendidikan kesehatan. Penetapan remaja sebagai subjek kegiatan berdasarkan hasil skreening menggunakan kuesioner tumbuh kembang sehat. Intervensi dilakukan dengan pendekatan CMHN pilar 4 manajemen kasus. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan teknik *brainstorming* mengenai tumbuh kembang usia remaja dalam bentuk pemberian leaflet, penjelasan konsep menggunakan *power point*, dan aplikasi cara menstimulasi tumbuh kembang. Pengetahuan remaja tentang tumbuh kembang merupakan jumlah jawaban yang benar tentang tumbuh kembang pada usia remaja. gambaran pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan didapatkan dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 11 pertanyaan tentang tumbuh kembang usia remaja. Data dianalisis secara komputerisasi dengan melakukan uji statistik paired t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan dalam bentuk penyajian materi, diskusi dan simulasi telah dilakukan pada tanggal 6 Februari 2019 di RW 3 Kelurahan Cupak Tangah Kecamatan Pauh. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 34 orang remaja yang berusia 12-19 tahun. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 30 menit penyajian

materi, 20 menit diskusi, dan 10 menit simulasi. Gambar 1 memperlihatkan suasana pemberian edukasi oleh pemateri. Hasil analisis data menunjukkan semua peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan tentang tumbuh kembang dari *pre-test* ke *post-test* (diagram 1), dengan rata-rata peningkatan pengetahuan peserta sebesar 3.64 poin (tabel 2).



Gambar 1. Suasana Penyajian Materi Pendidikan Kesehatan

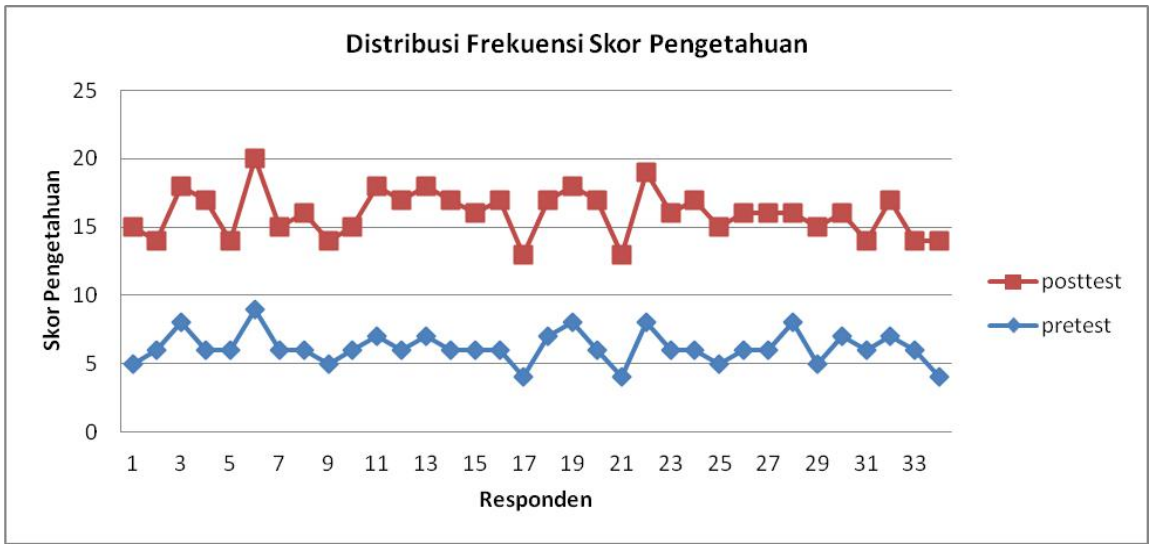


Diagram 1. Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Terjadinya peningkatan pengetahuan remaja tentang tumbuh kembang usia remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat disebabkan oleh usia, metode pendidikan, dan media yang digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Dalam kegiatan ini, pendidikan kesehatan dilakukan dengan teknik *brainstorming* dan alat yang digunakan berupa *power point* dan leaflet. Metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) adalah suatu model dalam pembelajaran untuk menghasilkan banyak gagasan dari seluruh siswa dalam kelompok diskusi yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Kegiatan ini mendorong munculnya banyak ide atau gagasan sehingga peserta kreatif dalam menstimulasi tumbuh kembang

yang sesuai. Teknik brainstorming ini sangat cocok dilakukan pada usia remaja dimana individu pada usia ini cenderung kreatif dan punya hubungan yang kuat dengan *peer group* nya. Sementara penggunaan *power point* berguna untuk memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Isi *power point* memuat materi tentang tumbuh kembang yang disertai dengan gambar-gambar serta video. Gambar-gambar dan video dapat membantu mahasiswa memahami penjelasan materi oleh pemateri dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Budiaman dan Riyanto (2013) dimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan adalah pengalaman, usia, pendidikan, informasi, media massa, sosial budaya, ekonomi, lingkungan

Pendidikan kesehatan merupakan upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan. Proses belajar dapat dilakukan secara individu, kelompok, atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri (Suliha, 2002). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terbentuk perilaku setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmojo, 2010). Dengan demikian pendidikan kesehatan merupakan usaha/kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal. Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting terhadap tindakan seseorang. Karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Brainstorming merupakan salah satu cara dalam metode pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Dengan diskusi bersama dan memecahkan masalah bersama maka seseorang dapat menjadi lebih mudah mengetahui dan memahami persoalan atau mencari strategi untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta diberikan suatu penjelasan, kemudian mengidentifikasi tumbuh kembang sendiri dan berdiskusi dalam kelompok cara mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai usia. Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang didapat seseorang tidak terlepas dari pendidikan. Semakin tinggi pendidikan orang maka pengetahuan semakin luas.

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 34 orang remaja yang mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan, semuanya mengetahui tentang pengertian remaja baik pada saat *pre-test* maupun pada saat *post-test*. Sedangkan pada item pertanyaan 2 sampai 11, terdapat peningkatan skor pengetahuan dari *pre-test* ke *post-test* pada semua peserta. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnani dan Hadianti (2017) menemukan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang tumbuh kembang remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *brainstorming* adalah metode yang efektif untuk anak usia remaja. Melalui metode ini, remaja dapat berdiskusi dengan *peer group* nya tentang karakteristik tumbuh kembang yang dimilikinya, cara menstimulasi tumbuh kembang yang belum tercapai dan mencegah terjadinya penyimpangan tumbuh kembang pada usia remaja. Selain itu, remaja juga berdiskusi tentang rencana masa depan, dimana sebelumnya remaja mengalami kebingungan dalam peran dirinya seperti tidak memiliki rencana di masa depan, kurang berhubungan baik dengan saudara, mendiamkan masalah, serta tidak berani mengambil keputusan untuk diri sendiri.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Tumbuh Kembang Remaja di RW 3 Kelurahan Cupak Tangah

Pertanyaan		*Pre-test*		*Post-test*	
		Benar *f*(%)	Salah *f*(%)	Benar *f*(%)	Salah *f*(%)
1	Pengertian remaja	34(100)	0	34 (100)	0
2	Pengertian pertumbuhan	16 (47.1)	18 (52.9)	31 (88.2)	4 (11.8)
3	Pengertian perkembangan	3 (8.8)	31 (91.2)	29 (85.3)	5 (14.7)
4	Tugas-tugas perkembangan remaja	31 (91.2)	3 (8.8)	33 (97.1)	1 (2.9)
5	Karakteristik perkembangan fisik remaja	32 (94.1)	2 (5.9)	33 (97.1)	1 (2.9)
6	Karakteristik perkembangan psikis remaja	1 (2.9)	33 (97.1)	28 (82.4)	6 (17.6)
7	Karakteristik perkembangan kognitif remaja	12 (35.3)	22 (64.7)	29 (85.3)	5 (14.7)
8	Karakteristik perkembangan psikososial normal pada remaja	23 (67.6	11 (32.4	32 (94.1)	2 (5.9)
9	Karakteristik perkembangan psikososial menyimpang pada remaja	18 (52.9)	16 (47.1)	29 (85.3)	5 (14.7)
10	Cara menstimulasi perkembangan remaja	23 (67.6)	11 (32.4)	29 (85.3)	5 (14.7)
11	Cara mencegah perilaku menyimpang pada remaja	17 (50.0)	17 (50.0)	28 (82.4)	6 (17.6)

Penggunaan media *power point* yang menarik dalam menyampaikan materi dapat menghadirkan suasana yang menarik bagi peserta. Power dilengkapi dengan gambar-gambar dapat mempermudah peserta dalam memahami informasi yang disampaikan. Pada setiap subtropik materi, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat. Di akhir penyajian materi, peserta diberikan simulasi tentang cara stimulasi tumbuh kembang pada remaja. Sehingga tahapan-tahapan selama proses pendidikan kesehatan ini dapat menstimulasi remaja untuk proaktif dan antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

Tabel 2. Rata-rata Skor Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Tumbuh Kembang Remaja di RW 3 Kelurahan Cupak Tangah

Skor Pengetahuan	**n**	**Mean**	**SD**	**Min-maks**
Pretest	34	6.18	1.167	4 – 9
Postets	34	9.82	1.029	8 -11

Tabel 3. Analisis Perbedaan Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Tumbuh Kembang Remaja di Cupak Tangah Pauh Padang

		N	*Mean Rank*	*Sum of ranges*	*Ties*	Z	p-*value*
Pretest-Postest	Negative ranks	0	0.00	0	1	-5.053	0.000
	Possitive ranks	33	17.00	561.00			

Dari Tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai *p* 0,000 (p<0,05), artinya terdapat perbedaan yang bermakna rata-rata pengetahuan remaja antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang usia remaja. Tabel 3 juga

memberikan informasi bahwa nilai *negative ranks* bernilai 0, artinya tidak ada diantara peserta yang mengalami penurunan skor pengetahuan. Namun terdapat nilai *ties* sebesar 1, artinya ada 1 peserta yang memiliki skor pengetahuan yang sama antara *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata peningkatan pengetahuan peserta sebesar 17.00 dan jumlah rangking positif sebesar 561.00. Hasil pengabdian masyarakat ini telah memberikan hasil terhadap peningkatan pengetahuan peserta kegiatan dan sejalan dengan kegiatan-kegiatan pengabdian sebelumnya. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang serupa antara lain kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Novrianda et al., (2018) tentang diseminasi ilmu pertolongan pertama kecelakaan pada anak di wilayah kerja puskesmas Ambacang menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan orang tua. Kegiatan pendidikan kesehatan serupa yang dilakukan oleh Kasuma et al., (2018) dalam kegiatan bakti sosial penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di Painan juga menghasilkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Puspita & Dewi, (2014) dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian pendidikan komunikasi politik "anti golput" sejak dini pada siswa MAN 1 kota padang yang diberikan dengan cara penyajian materi, diskusi dan simulasi mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang hak-hak politik kaum remaja.

Pendidikan kesehatan adalah pemberian informasi secara ter struktur dan sistematis dengan menggunakan komunikasi terapeutik. Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Iqbal, 2007). Adanya tambahan informasi yang didapatkan melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan *brainstorming* dapat memberikan peningkatan pengetahuan bagi remaja. Menurut Notoatmojo (2005) pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada kelompok target sehingga dapat menimbulkan terjadinya peningkatan pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian pendidikan kesehatan pada remaja tentang tumbuh kembang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *brainstorming* terhadap peningkatan pengetahuan remaja terhadap tumbuh kembang. Berdasarkan hasil kegiatan ini, maka diperlukan pemberian pendidikan kesehatan secara berkelanjutan dilakukan oleh perawat puskesmas sebagai upaya preventif dan pro motif dalam pencegahan penyimpangan tumbuh kembang pada remaja yang dapat berdampak pada perilaku maladaptif.

Upaya ini memerlukan suatu kesiapan dalam sumber daya manusia, khususnya staf Puskesmas yang membawahi area resosialisasi. Selain itu, pemberdayaan kader kesehatan, pihak sekolah, serta orangtua juga sangat penting untuk mendukung kontinuitas program pendidikan kesehatan ini.

.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta pendidikan kesehatan,

pimpinan dan perawat puskesmas Pauh serta kader kesehatan jiwa RW Cupak Tangah Kelurahan Pauh. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kelurahan Cupak Tangah, ketua RW, ketua RT dan ketua pemuda Cupak Tangah yang telah mendukung dan memfasilitasi untuk berjalannya kegiatan pendidikan kesehatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ners Fakultas Keperawatan yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad dan M. Asrori. 2012. Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Bumi Aksara, Jakarta.

Aryani, R. 2012. Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya. Salemba Medika, Jakarta.

Agustiani, H. 2010. Psikologi Perkembangan Pendekatan dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. PT. Rafika Adiatmika, Bandung.

Budiman dan Riyanto, A. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika, Jakarta.

Iqbal. W. M. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Jahya dan Yudrik. 2012. Psikologi Perkembangan. Kencana, Jakarta.

Krisnani, H dan Hadiati, S.W. 2017. Penerapan metode orientasi masa depan (OMD) pada remaja yang mengalami kebingungan identitas (menentukan tujuan hidup). *Sosial Work Journal*. Vol. 7 No. 3.

Kasuma, N., Muarofah, D., Lestari, H., Fitri, H., Nurul, F.(2018). Bakti Sosial Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan. *Jurnal Warta Andalas*, *25*(3), 1–6.

Novrianda, D., Hermalinda, H., Deswita, D., Fajria, L., Neherta, M., Priscilla, V., & Nurdin, Y. (2018). Diseminasi Ilmu Pertolongan Pertama Kecelakaan Pada Anak Di Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, *1*(4a), 225–233. https://doi.org/10.25077/hilirisasi.1.4.174-182.0

Nuradita, E., & Mariyam. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Roko Pada Remaja di SMP Negeri 3 Kendal. *Jurnal Keperawatan Anak*, *1*(1), 44–48.

Puspita, Y., & Dewi, S. (2014). Pendidikan Komunikasi Politik “Anti Golput” Sejak Dini pada Siswa MAN 1 Kota Padang. *Jurnal Warta Andalas*, 2–20.

Notoatmodjo, S. 2012. Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Andi Offset, Yogyakarta.

Papalia, D. E., Old, S. W and Feldmen, R. D. 2009. Human Development Perkembangan Manusia. Salemba Humanika, Jakarta.

Stuart, G.W. 2009. Principle and Practice of Psychiatric Nursing. Mosby, St Louis.

Suliha. 2002. Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta.

Umaroh. 2015. Hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan perilaku seksual pra nikah remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/ di akses tanggal 10 Maret 2019

Widyastuti, Y., Anita, R dan E.P. Yuliasti. 2009. Kesehatan Reproduksi. Fitramaya, Yogyakarta.

Wong. 2009. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi Ke-6. EGC, Jakarta.